

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan dilakukan sepanjang hidup. Dalam pengertian alternatif dan luas terbatas, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.<sup>2</sup> Dalam mencapai tujuan tersebut maka dilakukanlah sebuah proses usaha mendidik peserta didik salah satunya melalui Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari sistem Pendidikan di Indonesia. Hal ini sebagaimana tercantum dalam

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan : Mumtaz Advertising, 2019), hlm. 24.

<sup>2</sup> Undang-undang Tahun 2003 Pasal 3, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Depdiknas), hlm. 6

Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a yang berbunyi bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.<sup>3</sup> Pendidikan agama adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada setiap jenjang dimulai dari sekolah dasar hingga perkuliahan tinggi, baik lembaga pendidikan yang berbasis negeri maupun swasta. Ini berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada peserta didik yang muslim maka mereka berhak mendapatkan pembelajaran agama islam yang diajarkan oleh pendidik yang juga beragama muslim. Hal ini juga berlaku pada peserta didik yang beragama nonmuslim lainnya. Dengan demikian pendidikan agama khususnya pendidikan agama islam itu sangat penting diajarkan bukan hanya untuk di dunia ketika manusia berinteraksi dengan lingkungan, tapi juga penting untuk di akhirat ketika manusia berhubungan dengan Allah Swt.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menjaga kaidah peserta didik, menjaga dan memelihara nilai islam, meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup> Di setiap materi pendidikan agama Islam pasti akan selalu berujung kepada harapan peningkatan karakter atau moral peserta didik.

Di era globalisasi seperti sekarang ketika ilmu pengetahuan dan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 9

<sup>4</sup> Su'dadah. 2014. Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), hlm. 157

teknologi semakin maju justru berbanding terbalik dengan moral generasi ke depan yang semakin menurun. Banyak sekali dampak negatif yang semakin terlihat di kalangan peserta didik. Budi pekerti luhur, kesantunan, hormat, bahkan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat sekarang. Hal ini semakin diperparah dengan adanya fenomena covid-19 yang sempat mengguncang dunia saat beberapa waktu lalu tak terkecuali Indonesia. Sejak covid-19 menyerang seluruh dunia beberapa waktu lalu, segala aktivitas sosial sebisa mungkin dialihkan menjadi *daring*. Peningkatan penggunaan teknologi semakin signifikan. Hampir semua elemen masyarakat dengan terpaksa merubah interaksi sosial yang tadinya secara langsung bertatap muka menjadi virtual tak terkecuali peserta didik di sekolah. Kebebasan dalam menggunakan teknologi menjadikan peserta didik menjadi mudah mengakses segala sesuatu yang tidak bermanfaat yang mana menimbulkan kemunduran moral.

Selain faktor pandemi covid-19, penerimaan peserta didik melalui sistem zonasi juga mempengaruhi karakter peserta didik sekarang. Sistem zonasi menyatakan bahwa calon peserta didik dinyatakan lolos apabila memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditetapkan pada sistem zonasi yakni berdomisili dekat dengan sekolah yang bersangkutan. Fenomena ini membuat pihak SMPN 1 Ngunut tidak bisa menyaring peserta didik yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan apabila dibandingkan dengan sistem sebelumnya yang masuk melalui tes ataupun mengutamakan jalur prestasi. Konsep peserta didik yang berprestasi lekat dengan sikapnya yang lebih mudah dikontrol sehingga para

guru bisa membina karakternya dengan mudah. Apabila peserta didik diingatkan, ditegur, ataupun dinasihati maka mereka akan langsung mengerti. Ini berbanding terbalik jika dibandingkan dengan peserta didik sekarang setelah ditetapkannya jalur zonasi yang mana mereka cenderung rewel dan sulit diperingati walaupun sudah berkali-kali diingatkan.

Meskipun SMPN 1 Ngunut sendiri bukan sekolah berbasis islam tapi pihak sekolah selalu berupaya untuk membina peserta didik agar kelak mereka menjadi manusia yang beriman, bertakwa, serta berakhlakul karimah karena kewajiban membentuk karakter baik peserta didik juga harus diemban bersama agar kelak tujuan dan cita-cita pendidikan nasional bisa tercapai secara tepat dan cepat apabila semua guru serta apapun jenis lembaga pendidikan saling berkontribusi. Hal ini bisa dilihat dari upaya guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngunut untuk mengembangkan karakter dan membina peserta didik dengan selalu mengingatkan mereka agar selalu berperilaku sesuai dengan norma dan agama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas.

Guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung selalu berupaya untuk menjalani tugasnya dalam mengembangkan karakter peserta didik. Perkembangan merupakan perubahan ke tahap yang lebih tinggi atau lebih baik sedangkan karakter merupakan salah satu hal yang bisa berkembang dan terus dilatih agar menghasilkan perubahan yang membawa ke arah yang lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya.

Karakter peserta didik di SMPN 1 Ngunut sebenarnya sudah terbentuk dari lingkup keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak. Hanya saja perlu dikembangkan menjadi lebih maksimal lagi oleh guru ketika anak berada di lingkungan sekolah. Dalam upaya mengembangkan karakter tersebut, maka guru pendidikan agama Islam bisa melakukan berbagai cara untuk meningkatkan karakter peserta didik. Ini bisa dimulai dengan hal-hal sederhana yakni dengan menyentuh hati para peserta didik dengan memberi nasihat, motivasi, dan menceritakan kisah-kisah inspiratif yang bisa menggugah rasa ingin berperilaku sesuai dengan norma yang ada.

Seorang guru agama harus memiliki aspek spiritualitas yang baik karena aspek itulah yang menjadi pembeda dengan guru di bidang studi lainnya. Guru pendidikan agama Islam bukan sekedar “penyampai” materi pelajaran tetapi lebih dari itu. Guru agama adalah sumber inspirasi “spiritual” sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan anak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya.<sup>5</sup>

Keberhasilan seorang guru pendidikan agama Islam dalam mengajar terkadang dilihat dari bagaimana siswa yang di didiknya itu berperilaku. Berbeda dengan tingkat keberhasilan guru di mata pelajaran lain seperti Matematika, Fisika, Bahasa Indonesia, ataupun lainnya yang dinilai dengan angka dimana jika siswa mendapat nilai tinggi itu berarti guru sudah berhasil mengajar dengan

---

<sup>5</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang : Rasail Media Grup, 2008), hlm. 25

baik. Berbeda dengan pendidikan agama Islam yang mana nilai tinggi di materi bukan berarti dari segi perilaku dan akhlakunya juga tinggi pula. Tanggung jawab yang dipikul guru pendidikan agama Islam sangatlah besar. Jika perilaku peserta didiknya buruk dalam bersosialisasi tentu kerja guru agama akan dipertanyakan. Maka dari itu, dalam hal ini tentu dibutuhkan kerjasama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam mencapai tujuan tersebut guru pendidikan agama Islam bisa menyampaikan ajaran dengan penyampaian yang baik dan lemah lembut salah satunya dengan memberi mau'izhah/nasihat yang diharapkan peserta didik akan tergugah hatinya untuk memperbaiki dirinya secara ikhlas atas dorongan dalam dirinya sendiri

Dalam Al-Qur'an sudah tertuang tentang ayat-ayat terkait metode mau'izhah sebagai salah satu metode yang dianjurkan untuk berdakwah dan memberi pengajaran yang baik, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. An-Nahl [16] ayat 125 yang berbunyi:<sup>6</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.

---

<sup>6</sup> QS. An-Nahl [16] : 125

*Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”*

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah Swt telah memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (berdakwah) ke jalan yang benar. Dalam mengajak manusia (berdakwah) tersebut ada tiga metode dakwah yang bisa digunakan yakni metode hikmah, metode pengajaran yang baik (mau'izhah) serta metode jidal. Salah satu metode dakwah yang bisa diterapkan di lingkungan sekolah yaitu metode pengajaran yang baik (mau'izhah/pemberian nasihat). Ketika menyampaikan pengajaran guru menggunakan bahasa yang lemah lembut dan menyejukkan sehingga dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Sudah jarang ditemukan guru yang mendidik siswanya dengan keras mengingat perbedaan zaman yang semakin berubah. Peserta didik sekarang tidak bisa di didik dengan keras apalagi di lingkup sekolah umum. Banyak realita yang terjadi ketika seorang guru yang mencoba mendidik dan menertibkan siswanya malah dilaporkan ke polisi atau bahkan mendapat kekerasan balasan dari wali murid.

Metode mau'izhah cocok diterapkan di dalam lingkup masyarakat awam yang masih belum terjerumus hal buruk dengan memberikan nasihat atau kisah berisi teladan serta analogi yang menyentuh pikiran dan jiwa sesuai dengan pengetahuan mereka yang sederhana. Dalam hal ini SMPN 1 Ngunut Tulungagung dianggap relevan jika menggunakan metode mau'izhah dalam pembelajaran pendidikan agama islam. SMPN 1 Ngunut Tulungagung bisa dikategorikan sebagai lingkup masyarakat awam yang mana sekolah ini adalah

sekolah umum yang ajaran agamanya tidak sekuat madrasah ataupun pondok pesantren.

Metode mau'izhah sebenarnya hampir sama dengan metode ceramah. Metode mau'izhah lebih menonjolkan pengungkapan serta ajakan tentang ajaran yang baik. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum negeri setiap bab akan memuat tentang sub-bab hikmah berperilaku baik, cara bersikap sesuai dengan tuntutan agama, dan cara membiasakan untuk berperilaku sesuai dengan materi atau tema yang diajarkan. Di bagian inilah guru pendidikan agama Islam akan memberikan nasihat-nasihat untuk membiasakan perilaku baik serta mengingatkan untuk menjauhi perilaku-perilaku yang mengandung suatu kesia-siaan karena dalam pendidikan agama Islam hasil yang diinginkan bukan hanya sekedar nilai dari suatu pemahaman teori saja akan tetapi juga karakter yang dilihat dari aspek sikap peserta didik dalam berkehidupan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Metode Pembelajaran Mau'izhah Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung”**. Adapun alasan peneliti memilih judul di atas yaitu: Metode pembelajaran Mau'izhah merupakan metode yang efektif dan tak akan pernah lepas dalam pendidikan islam. Bahkan ini dibuktikan dengan ulama-ulama besar yang konsisten berdakwah menggunakan metode mau'izhah, memberi nasihat menyentuh hati tanpa menyakiti perasaan nyatanya bisa menggugah jiwa insan manusia untuk terus melakukan hal-hal baik sesuai norma yang ditetapkan secara ikhlas.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan landasan keterangan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu ;

1. Era globalisasi membawa dampak negatif bagi peserta didik yang memang masih berada di usia rentan karena mudah terbawa oleh arus globalisasi.
2. Pandemi covid-19 berdampak pada karakter peserta didik yang menurun karena pada masa itu kemudahan mengakses informasi dan teknologi yang tidak diimbangi dengan penyaringan hal-hal baik dan buruk.
3. Penerimaan peserta didik baru melalui jalur zonasi menimbulkan masalah baru bagi pihak sekolah terkait karakter peserta didik.
4. Karakter peserta didik mengalami kemunduran apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
5. Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap karakter kejujuran di sekolah karena masih banyak ditemukan peserta didik yang masih sering berbohong terutama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
6. Pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap karakter rasa hormat. Masih ditemukan banyak peserta didik yang kurang menghargai oranglain seperti guru ataupun teman sebayanya.
7. Pengaruh pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap karakter tanggung jawab. Masih ditemukan peserta didik yang lepas dari tanggung jawabnya di sekolah seperti tidak melaksanakan piket atau tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan hasil penulisan ini tidak meluas dan dapat lebih terarah, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang diteliti yakni ;

1. Penggunaan metode pembelajaran mau'izhah.
2. Memfokuskan pada pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter kejujuran.
4. Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter rasa hormat.
5. Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter tanggung jawab.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran mau'izhah dalam mengembangkan karakter kejujuran peserta didik kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran mau'izhah dalam mengembangkan karakter rasa hormat peserta didik kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran mau'izhah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah;

1. Untuk membuktikan pengaruh penggunaan metode pembelajaran mau'izhah terhadap karakter kejujuran.
2. Untuk membuktikan pengaruh penggunaan metode pembelajaran mau'izhah terhadap karakter rasa hormat.
3. Untuk membuktikan pengaruh penggunaan metode pembelajaran mau'izhah terhadap karakter tanggung jawab.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bukan hanya bagi peneliti saja tapi juga untuk semua orang yang membaca penelitian ini. Adapun manfaat yang dapat diperoleh diantaranya;

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pendidik untuk terus menanamkan nilai-nilai dan karakter bagi peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam melalui metode mau'izhah.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi peserta didik untuk selalu mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan apa yang dianjurkan di ajaran agama Islam.
- b. Bagi pendidik, diharapkan hasil penelitian ini akan digunakan sebagai salah satu referensi atau pertimbangan bagi pendidik untuk pengembangan,

peningkatan dan penyempurnaan pengajaran pendidikan agama Islam di kelas.

- c. Bagi dunia akademik, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi ilmiah di bidang akademik, serta untuk memperbaiki dan melengkapi penelitian tentang pengaruh pembelajaran dalam pendidikan Islam sebelumnya untuk menjadi dasar dan landasan untuk penelitian lebih lanjut di bidang karakter siswa.
- d. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dalam melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut agar bermanfaat sebagai acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Mengingat eksistensinya yang hanya sebagai jawaban sementara saja, maka hipotesis penelitian masih perlu dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang telah terkumpulkan. Hipotesis yang akan diuji disebut hipotesis Kerja ( $H_a$ ) dan sebagai lawannya adalah Hipotesis Nol ( $H_0$ ).

### **1. Hipotesis 1**

$H_a$  : Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran mau'izhah dalam mengembangkan karakter kejujuran peserta didik kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran mau'izhah dalam mengembangkan karakter kejujuran peserta didik kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

## **2. Hipotesis 2**

Ha : Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran mau'izhah dalam mengembangkan karakter rasa hormat peserta didik kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran mau'izhah dalam mengembangkan karakter rasa hormat peserta didik kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

## **3. Hipotesis 3**

Ha : Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran mau'izhah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran mau'izhah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

## **H. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran kata pada judul penelitian di atas, maka perlu adanya pemberian penegasan istilah, yakni sebagai berikut ;

### **1. Penegasan secara konseptual**

#### **a. Metode Pembelajaran Mau'izhah**

Metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat

mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.<sup>7</sup> Sedangkan mau'izhah adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan peringatan tentang baik buruknya sesuatu.

b. Karakter

Karakter adalah suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari atau bisa juga diartikan sebagai sifat bawaan berkaitan erat dengan kepribadian (personality) dalam diri seseorang.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

d. Kejujuran

Jujur adalah sebuah sikap yang selalu berupaya menyesuaikan antara informasi dan fenomena yang terjadi, makna jujur tak ternilai harganya. Kejujuran merupakan sikap seseorang yang sering kali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan secara spontan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa dari yang diucapkan dan dilakukan.

e. Rasa Hormat

Rasa hormat merupakan suatu bentuk sikap menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Rasa hormat adalah suatu sikap penghargaan,

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003 ), hal.57

kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain. Rasa hormat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak biasa diajarkan untuk menghormati orangtua, saudara, guru, orang dewasa, aturan sekolah, peraturan lalu lintas, keluarga, dan budaya serta tradisi yang dianut dalam masyarakat. Begitu pula, penghargaan terhadap perasaan dan hak-hak orang lain, pimpinan, bendera negara, kebenaran, dan pandangan orang lain sekalipun mungkin berbeda dengan pandangan kita.

f. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri. Nilai tanggung jawab dapat orang tua ajarkan kepada anak sejak usia dini dengan contoh yang sederhana agar anak mudah mengerti. Ketika sudah mengenal nilai tanggung jawab, maka nilai ini perlahan akan terbentuk dari dalam hati dan kemauan sendiri.

## **2. Penegasan Operasional**

Berdasarkan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Mau’izhah Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung” maka peneliti akan meneliti pengaruh penggunaan metode mau’izhah atau pemberian nasihat terhadap perkembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan ini diharapkan karakter peserta didik yang telah ada mengalami perkembangan yang lebih signifikan dan membawa ke perubahan yang lebih baik sehingga nantinya peserta didik memiliki sikap akhlakul karimah.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Tujuan sistematika penulisan pada skripsi ini adalah untuk lebih memudahkan dan memahami isi skripsi. Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini bisa dirinci sebagai berikut ;

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

### **2. Bagian Utama (Inti)**

#### **a. Bab I : Pendahuluan**

Bagian ini akan memaparkan latar belakang masalah yang ada di lokasi penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

#### **b. Bab II : Landasan Teori**

Bab ini memaparkan terkait deskripsi teori-teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, maupun kerangka berpikir dalam penelitian. Bab ini juga akan membantu peneliti dalam mempertegas penelitian berdasarkan teori yang relevan. Teori tersebut adalah teori terkait pembelajaran Mau'izhah serta pembagian nilai-nilai karakter menurut para ahli.

#### **c. Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian untuk menjelaskan bagaimana peneliti memilih pendekatan dalam penelitian dan memilih jenis penelitian.



Kemudian tentang variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Kemudian populasi, sampel, dan sampling. Setelah itu ada kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data. Kemudian teknik pengumpulan data dan analisis data.

d. Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang paparan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

e. Bab V : Pembahasan

Bab ini akan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan di hasil penelitian.

f. Bab VI : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti.

**3. Bagian Akhir**

Bagian berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian seperti tabulasi data, lembar angket penelitian, biodata penulis, surat izin, dan profil sekolah.